

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian kuantitatif kausalitas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel terhadap variabel lainnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan sebagai variabel moderasi.

3.2 Populasi

Menurut Arikunto (2013 : 173), populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama tetapi kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2021 yang berjumlah 48 perusahaan. Sedangkan untuk pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, karena dalam penelitian ini sampel yang digunakan memerlukan pertimbangan dalam pengambilan sampel dan tidak semua perusahaan memiliki kriteria yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kriteria tersebut sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2020 – 2021
2. Perusahaan pertambangan yang menyediakan laporan keuangan tahunan selama tahun 2020 – 2021
3. Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki data terkait dengan variabel penelitian tahun 2020 – 2021

3.3 Variabel dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*, variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Didalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Mandasari,2013). Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan model Tobin's Q. Tobin's Q dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut (Mandasari,2013) :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana :

- Q : Nilai Perusahaan
- EMV : Nilai Pasar Ekuitas (*closing price* x jumlah saham yang beredar)
- D : Nilai Buku dari Total Hutang
- EBV : Nilai Buku dari Total Aktiva

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Didalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* juga merupakan proses pemberian informasi kepada kelompok yang berkepentingan tentang aktivitas perusahaan serta dampaknya terhadap sosial dan lingkungan (Cheng dan Yulius 2011) dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n}$$

Dimana :

CSRDI_j = Pengungkapan CSR Index perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

N = Jumlah keseluruhan item, n = 91

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan aktivitas bisnisnya yang dapat menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh keuntungan diukur dengan menggunakan rumus Return On Equity (ROE) (Murnita, 2018). Berikut adalah formula Return On Equity (Houston, 2013) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{TE}} \times 100\%$$

Dimana :

ROE = Return On Equity

EAT = Laba bersih sesudah pajak

TE = Total ekuitas

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan di dalam penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, karena diperoleh dari sumber yang sudah ada kemudian dikumpulkan lagi oleh peneliti. Sumber data yang dimaksud yaitu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan pada tahun 2017 – 2018 yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Secara umum bidang studi statistik deskriptif adalah: pertama, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik; kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk (Kuncoro, 2008:30). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji Statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program *SPSS 20*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas menggunakan uji statistik, yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan uji *1-sample*. Jika didapatkan angka signifikan jauh diatas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana uji ini dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer dengan menggunakan program SPSS 20. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2011) :

- a. Data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel Kolmogorov – Smirnov signifikasinya lebih dari 5% ($> 0,05$) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Data yang menyebar jauh dari diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel Kolmogorov – Smirnov signifikansinya kurang dari 5% ($< 0,05$) maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Deteksi multikolinearitas dapat dideteksi dari output SPSS pada tabel *Coefficients* dengan suatu model (Ghozali, 2011:106). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 periode sebelumnya. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan menggunakan uji Durbin Watson (*D-W Test*). Nilai Durbin Watson harus dihitung terlebih dahulu untuk kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variable bebas) yang ada pada table Durbin Watson. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji Durbin Watson (*DW – Test*) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. $0 < dW < dL$ = ada autokorelasi (+)
2. $dL \leq dW \leq dU$ = tidak dapat disimpulkan
3. $4 - dL < dW < 4$ = ada autokorelasi (-)
4. $4 - dU \leq dW \leq 4 - dL$ = tidak dapat disimpulkan
5. $dU < dW < 4 - dU$ = tidak terjadi autokorelasi

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu: Deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik; dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual dari (Y prediksi–Y sebelumnya) yang telah di *studentized*. Dasar dalam pengambilan keputusan: 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas, 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi

Alat yang digunakan untuk menganalisis pada penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah model regresi sederhana (*simple regression analysis*) dan model regresi berganda (*multiple regression analysis*) yang diperluas dengan uji nilai selisih mutlak. Dalam penelitian ini menggunakan model regresi sederhana dengan persamaan (Utama, 2012) :

$$Y = \alpha + \beta x + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = CSR

e = *error*

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan persamaan (Utama, 2012):

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M1 + \beta_4 XM1 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai perusahaan
α	= Konstanta
β_{12345}	= Koefisien Regresi
X	= CSR
M1	= Profitabilitas
XM1	= Interaksi antara variabel CSR dengan variabel Profitabilitas
E	= error

3.5.4 Uji Kelayakan Model

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Interpretasi: 1) Jika R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan layak, 2) Jika R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak.

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengujian: 1) P-value < 0.05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian, 2) P-value > 0.05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

3.5.4.3 Uji Signifikansi Individual (t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independe secara individual terhadap variabel dependen. Dengan tingkat ini signifikan 0,05 maka dapat ditentukan apakah H_0 diterima atau H_0 ditolak. Jika

hasil penelitian ini menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan:2010).